

Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Desa Keubon Baro Kecamatan Simpang Keuramat

Khairuman^{*1}, Lismaijar², Ambia Nurdin³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: khairuman_fikes@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5 Desember 2025

Revised: 9 Desember 2025

Accepted: 12 Desember 2025

Available online: 20 Des 2025

Kata Kunci:

Persepsi Orang Tua, Kelengkapan Imunisasi Dasar, Bayi Usia 9-12 Bulan, Kelengkapan Imunisasi

Keywords:

parental perceptions, completeness of basic immunization, infants aged 9-12 months, complete immunization.

metode survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan tiga puluh orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan terkait persepsi orang tua mengenai manfaat imunisasi, keyakinan terhadap keamanan imunisasi, serta pemahaman mengenai risiko yang mungkin timbul apabila imunisasi tidak diberikan. Data mengenai kelengkapan imunisasi bayi diperoleh melalui pencatatan berdasarkan buku kesehatan ibu dan anak. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, di mana orang tua yang memiliki persepsi positif lebih cenderung melengkapi imunisasi dibandingkan orang tua dengan persepsi kurang mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi kepada orang tua untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar di masyarakat.

ABSTRAK

Imunisasi dasar pada bayi merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah berbagai penyakit menular yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan anak. Namun, masih ditemukan bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, termasuk di Desa Keubon Baro, Kecamatan Simpang Keuramat, sehingga menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh persepsi orang tua mengenai pentingnya imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia sembilan hingga dua belas bulan di Desa Keubon Baro. Penelitian ini menggunakan

ABSTRACT

Basic immunization in infants is an important step in preventing various infectious diseases that can threaten children's health and safety. However, there are still infants who have not received complete basic immunizations, including in Keubon Baro Village, Simpang Keuramat District, indicating that immunization completeness is not only influenced by the availability of health facilities, but also by parents' perceptions of the importance of immunization. This study aims to determine the relationship between parents' perceptions and the completeness of basic immunization in infants aged nine to twelve months in Keubon Baro Village. This study uses a survey method with a quantitative approach, involving thirty parents selected through purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire containing questions related to parents' perceptions of the

benefits of immunization, beliefs about the safety of immunization, and understanding of the risks that may arise if immunization is not given. Data on the completeness of infant immunization were obtained through records based on maternal and child health books. Data analysis used the chi-square test to determine the relationship between parents' perceptions and the completeness of basic immunization. The results of the study indicate that there is a significant relationship between parents' perceptions and the completeness of basic immunization in infants, where parents who have positive perceptions are more likely to complete immunizations compared to parents with less supportive perceptions. These findings confirm the importance of increasing education to parents to increase the coverage of basic immunization in the community.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions



PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk upaya preventif paling efektif untuk mencegah berbagai penyakit menular berbahaya yang dapat mengancam Kesehatan bayi dan anak-anak. Program imunisasi dasar bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sehingga mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada kelompok usia rentan. Pemerintah Indonesia melalui peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi menegaskan bahwa imunisasi diberikan sejak bayi lahir hingga usia 12 bulan, termasuk imunisasi BCG, DPT-HB-Hib, Polio dan Campak sebagai bentuk imunisasi dasar lengkap yang wajib dipenuhi.

Namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya ketidak sesuaian dengan target nasional . Target cakupan Universal Coverage Immunization (UCI) sebesar 100% nasional pada tahun 2012 belum tercapai, karena capaian UCI hanya mencapai 87,3%. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sesuai usia yang seharusnya. Fenomena tersebut juga ditemukan di desa keubon baro, kecamatan simpang keuramat, kabupaten aceh utara, dimana berdasarkan data awal, masih banyak orang tua yang belum mengimunisasi anaknya sesuai jadwal yang dianjurkan.

Ketidak lengkapan imunisasi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor akses dan ketersediaan layanan Kesehatan, tetapi lebih dominan berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap imunisasi. Persepsi yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, pemahaman informasi, agama, keyakinan sosial, serta sumber informasi yang kurang akurat dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam membawa anaknya untuk imunisasi (Healty et al., 2014; Khan et al., 2015). Theory of planned Behavior oleh Ajzen (2005) menjelaskan

bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku ditentukan oleh persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Dengan demikian, persepsi orang tua berperan penting dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi dasar bayi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi positif orang tua terkait imunisasi berhubungan dengan tingginya kelengkapan imunisasi dasar anak (Astuti et al.,2014; Indriyani & Asih, 2017). Namun, masih terbatas penelitian yang dilakukan secara spesifik pada masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda, khususnya di desa keubon baro. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang penting untuk diteliti guna memperoleh gambaran faktor internal keluarga yang berpengaruh terhadap keberhasilan program imunisasi.

Kesehatan anak merupakan fondasi penting dalam menyiapkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas, sekaligus sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Pemeliharaan kesehatan anak perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, bayi, hingga anak mencapai usia dewasa. Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh anak adalah masalah gizi, yang dapat berdampak langsung terhadap tumbuh kembang serta daya tahan tubuh anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).Selain masalah gizi, penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi, khususnya pada masa neonatal. Berbagai jenis infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi saluran pencernaan menjadi faktor risiko yang serius. Sebagian besar penyakit tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pemberian imunisasi. Imunisasi terbukti efektif dalam melindungi anak dari penyakit berbahaya seperti tetanus, campak, dan difteri.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disampaikan bahwa permasalahan penelitian ini adalah adanya hubungan antara persepsi orang tua terhadap imunisasi dengan ketidak lengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di desa keubon baro. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat imunisasi merupakan Langkah fundamental dalam mencegah KLB (Kejadian Luar Biasa) penyakit menular pada bayi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usi 9-12 bulan di desa keubon baro, kecamatan

simpang keuramat. Nilai kebaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap persepsi orang tua di wilayah dengan karakter sosial budaya yang khas serta masih rendahnya pemanfaatan layanan imunisasi, sehingga dapat memberikan rekomendasi spesifik bagi peningkatan cakupan imunisasi di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan menggunakan desain cross sectional (potong lintang). Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Variabel yang diteliti terdiri dari persepsi orang tua sebagai variabel independen dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di desa keubon baro, kecamatan simpang keuramat, pada tanggal 8-10 oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dan berdomisili di desa keubon baro. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di desa keubon baro, kecamatan simpang keuramat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai persepsi orang tua dan observasi melalui buku KIA atau kartu imunisasi untuk melihat kelengkapan imunisasi bayi. Data di analisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat di lihat secara deskriptif pada analisis univariat sebagai berikut :

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondensi Desa keubon baro, Kecamatan Simpang Keuramat

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia responden (Tahun)	20-25	3	10,0
	26-30	3	10,0
	31-35	9	30,0
	36-40	9	30,0

	41-45	6	20,0
Total		30	100,0
Pendidikan Terakhir	SD	8	26,7
	SMP	7	23,3
	SMA	12	40,0
	D3	2	6,7
	SI	1	3,3
Total		30	100,0
Pekerjaan	IRT	30	100,0
Total		30	100,0
Persepsi orang tua	Baik	25	83,3
	Kurang baik	5	16,7
Total		30	100,0
Kelengkapan imunisasi	Lengkap	18	60,0
	Tidak lengkap	12	40,0
Total		30	100,0

Berdaasarkan Tabel 2.1. diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Usia Responden. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–35 tahun (30%) dan 36–40 tahun (30%), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia dewasa produktif yang umumnya memiliki pengalaman lebih dalam pengasuhan.

Pendidikan Terakhir. Pendidikan responden paling banyak adalah tingkat SMA (40%), diikuti oleh SD (26,7%) dan SMP (23,3%). Hanya sebagian kecil yang berpendidikan tinggi (D3 dan S1). Tingkat Pendidikan ini dapat berpengaruh pada penerimaan informasi kesehatan, termasuk imunisasi.

Pekerjaan. Seluruh responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (100%), sehingga memiliki waktu lebih banyak dalam mengurus anak, termasuk membawa anak imunisasi.

Persepsi Orang Tua. Sebagian besar ibu memiliki persepsi baik (83,3%) mengenai imunisasi dasar, sedangkan 16,7% memiliki persepsi kurang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami pentingnya imunisasi.

Kelengkapan Imunisasi Dasar. Sebanyak 60% bayi memiliki imunisasi lengkap, sedangkan 40% tidak lengkap, sehingga menunjukkan masih adanya masalah dalam pencapaian imunisasi dasar di wilayah tersebut.

Tabel 2.2 Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9–12 Bulan di Desa Keubon Baro

No	Persepsi Orang Tua	Kelengkapan imunisasi dasar-Lengkap n (%)	Tidak lengkap n (%)	Total n (%)
1.	Baik	16 (64,0%)	9 (36,0%)	25 (100%)
2.	Kurang baik	2 (40,0%)	3 (60,0%)	5 (100%)
3.	Total	18 (60,0%)	12 (40,0%)	30 (100%)
				p-value=0,317

Berdasarkan tabel 2.2, menunjukkan bahwa responden dengan persepsi baik memiliki proporsi kelengkapan imunisasi lebih tinggi (64%) dibandingkan responden dengan persepsi kurang baik (40%). Namun, hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,317, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dan kelengkapan imunisasi dasar ($p > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi baik tentang imunisasi dasar (83,3%). Meskipun demikian, masih terdapat 40% bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku membawa anak untuk imunisasi.

Pada analisis bivariat diperoleh p -value = 0,317, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti:

1. Keterbatasan akses ke layanan kesehatan, misalnya jarak ke posyandu atau jadwal imunisasi yang tidak sesuai dengan waktu orang tua.
2. Faktor sosial dan budaya, seperti kepercayaan tertentu yang memengaruhi keputusan untuk imunisasi walaupun persepsinya sebenarnya baik.
3. Kendala teknis, seperti anak sakit saat jadwal imunisasi sehingga kunjungan tertunda.
4. Kurangnya dukungan keluarga, seperti suami atau orang tua yang tidak setuju imunisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9–12 bulan di Desa Keubon Baro, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar, meskipun sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik mengenai imunisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar di wilayah tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar persepsi, seperti akses layanan kesehatan, dukungan keluarga, serta hambatan situasional pada saat jadwal imunisasi. Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa persoalan ketidaklengkapan imunisasi tidak hanya terjadi pada Desa Keubon Baro, melainkan masih menjadi fenomena di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial serupa, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa studi terdahulu. Dengan demikian, peningkatan cakupan imunisasi memerlukan strategi yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada perubahan persepsi orang tua, tetapi juga perbaikan sistem pelayanan dan dukungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Khairuman, Uly Fitria, Rahmad Haris, Ambia Nurdin, Mirna Yulia. (2025) Faktor Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Lengkap pada Anak Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara. VOL. 2 NO. 1 (2025): JURNAL KEMITRAAN MASYARAKAT <https://doi.org/10.62383/jkm.v2i1.1295>

Astuti, N. A., Suryani, & Indrawati. (2019). Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(2), 45–52. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/jik>

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Healy, C. M., Pickering, L. K., & Baker, C. J. (2014). Parental perceptions and factors influencing vaccine acceptance. *Pediatrics*, 133(4), 654–661. <https://publications.aap.org/pediatrics>
- Indriyani, D., & Asih, Y. (2017). Persepsi ibu tentang imunisasi dan hubungannya dengan kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(1), 12–20. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143825/permendesa-no-12-tahun-2017>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. <https://www.kemkes.go.id>
- Riansyah, F., Usman, S., Utama, R. J., & Hidayattullah, M. (2024). Implementation Of Stunting Reduction Policy In Kluet Selatan. *Atjeh Public Health International Jounal*, 1(1), 1-18.
- Riansyah, F., Utama, R. J., & Musdiani, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadi nya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-39.
- Riansyah, F., Ramadana, V. S., Farida, E. K., & Fajriansyah, F. (2025). Keberlangsungan Dukungan Keluarga Dengan Peningkatan Pengobatan Tbc Di Uptd Puskesmas Langkahan. *Teewan Journal Solutions*, 2(3), 108-116.
- Khan, N., Ullah, S., & Malik, T. (2015). Parental perception and its association with immunization status of children. *International Journal of Public Health Science*, 4(3), 196–203. <https://ijphs.iaescore.com/index.php/IJPHS>
- World Health Organization. (2020). Immunization coverage. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Widyaningrum, N., & Hapsari, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 25–34. <https://jurnalbidandiah.com>
- Putri, A., & Lestari, S. (2021). Persepsi orang tua tentang imunisasi dan pengaruhnya terhadap perilaku imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 180–188. <https://ejournal.fkm.uns.ac.id>